

DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SISWA DI SDN 3 JEROWARU :STUDI LITERATUR

Wiranti Nur Hidayah¹, Sri Sumartiningsih², Eko Handoyo³

¹²³Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

[1wirantinurhidayah@gmail.com](mailto:wirantinurhidayah@gmail.com), [2sri.sumartiningsih@mail.unnes.ac.id](mailto:sri.sumartiningsih@mail.unnes.ac.id)

ABSTRACT

This study is motivated by the low literacy skills of elementary school students and the importance of optimizing the implementation of the Kurikulum Merdeka to improve the quality of learning. Literacy encompasses not only reading and writing skills but also critical thinking and the ability to understand information contextually. This study aims to analyze the impact of the implementation of the Kurikulum Merdeka on students' literacy skills at SDN 3 Jerowaru. The research method used is qualitative with a descriptive approach through a literature review, examining three relevant scientific journals. Data were collected through documentation techniques and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the Kurikulum Merdeka has a positive impact on improving students' literacy skills, particularly in reading, writing, and critical thinking. Contextual, flexible, and project-based learning, along with the use of technology and the development of a literacy culture in schools, are key supporting factors. However, several challenges remain, including teacher readiness, limited facilities and infrastructure, and unequal access to learning resources. Therefore, appropriate strategies, improved teacher competencies, and adequate facilities are needed to optimize the implementation of the Kurikulum Merdeka in enhancing students' literacy skills.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Student Literacy, Elementary School, Literature Review, Learning Implementation

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar serta pentingnya optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan memahami informasi secara kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan literasi siswa di SDN 3 Jerowaru. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi pustaka, dengan mengkaji tiga jurnal ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, kemudian dianalisis

dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa, khususnya dalam keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi dan penguatan budaya literasi di sekolah menjadi faktor pendukung utama. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana prasarana, dan akses terhadap sumber belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan fasilitas yang memadai agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal dalam meningkatkan literasi siswa.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Literasi Siswa, Sekolah Dasar, Studi Pustaka, Implementasi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan literasi menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik karena berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar di berbagai bidang. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta mengolah pengetahuan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berbagai hasil penelitian dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah

dasar di Indonesia masih tergolong rendah, terutama dalam aspek membaca pemahaman dan kemampuan berpikir kritis. Siswa cenderung mampu membaca secara mekanis, tetapi belum mampu memahami makna secara mendalam maupun mengaitkan informasi dengan konteks nyata (Masrurah et al., 2024; Dewayani et al., 2022; Anggreini & Priyojadmiko, 2022).

Rendahnya kemampuan literasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya minat baca, keterbatasan sumber belajar, serta proses pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan literasi secara optimal. Selain itu, literasi dalam era modern juga mencakup literasi digital

dan literasi informasi, yang menuntut siswa untuk mampu memilah, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber secara kritis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam sistem pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan literasi secara menyeluruh.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya transformasi pendidikan yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, pengembangan karakter, serta penyesuaian dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dalam implementasinya, kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi menjadi strategi yang dapat mendorong peningkatan kemampuan literasi siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan literasi siswa melalui

pembelajaran kontekstual, penggunaan media digital, serta penguatan budaya literasi di sekolah, seperti kegiatan membaca rutin, pojok baca, dan kolaborasi antara guru dan siswa dalam aktivitas literasi (Masrurah et al., 2024).

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berbasis literasi, keterbatasan sarana prasarana, serta akses terhadap sumber belajar yang belum merata. Beberapa studi terbaru mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kompetensi guru, dukungan lingkungan sekolah, serta ketersediaan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan literasi (Dewayani et al., 2022; Anggreini & Priyojadmiko, 2022). Tanpa dukungan tersebut, upaya peningkatan literasi melalui Kurikulum Merdeka tidak akan berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap

kemampuan literasi siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah yang relevan dalam tiga tahun terakhir. Penelitian ini difokuskan pada konteks SDN 3 Jerowaru sebagai representasi satuan pendidikan dasar, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dan komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka serta kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar.

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan menggunakan huruf Arial (Microsoft Word) dengan ukuran 12 point pada kertas ukuran A4, dengan spasi 1,5, kemudian teks dibagi menjadi dua kolom, dengan batas kertas yaitu sebagai berikut : batas kiri dan atas 30 mm, batas kanan dan bawah 25 mm.

Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan terkait

implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian (Dewayani et al., 2022).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah dalam tiga tahun terakhir (2022–2024), khususnya yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dan literasi siswa sekolah dasar. Beberapa sumber utama yang digunakan antara lain penelitian oleh Masrurah et al. (2024) yang mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam peningkatan literasi, serta penelitian lain yang membahas asesmen dan strategi penguatan literasi dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar (Anggreini & Priyojadmiko, 2022). Pemilihan sumber dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan publikasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, dan mengelompokkan literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini meliputi penelusuran artikel melalui database akademik seperti Google Scholar dan jurnal nasional terakreditasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan topik penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil sintesis dari berbagai sumber yang telah dianalisis (Masrurah et al., 2024).

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkaji kesesuaian temuan dari berbagai literatur yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas yang kuat karena didukung oleh berbagai sumber yang

kredibel dan relevan. Metode ini dinilai efektif dalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil kajian, ditemukan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan perubahan signifikan terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam penguatan kompetensi literasi siswa. Perubahan tersebut terlihat dari pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, serta berpusat pada peserta didik (Masrurah et al., 2024).

Kemampuan literasi siswa dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya difokuskan pada aspek membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi

informasi. Hal ini sejalan dengan konsep literasi abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Rahmawati et al., 2023). Dengan demikian, literasi menjadi fondasi utama dalam membangun kompetensi siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil kajian literatur, implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga dilatih untuk menginterpretasikan makna, menemukan ide pokok, serta mengaitkan informasi dengan pengalaman sehari-hari. Penelitian oleh Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teks kontekstual mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa secara signifikan.

Selain itu, kemampuan menulis siswa juga mengalami peningkatan melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengekspresikan ide secara tertulis berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan. Hal ini didukung

oleh penelitian Sari dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran proyek dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa sekolah dasar.

Pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa didorong untuk mencari informasi, menganalisis data, serta menyusun solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan project-based learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi siswa.

Penguatan budaya literasi di sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Program seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pojok baca, serta perpustakaan kelas terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa. Penelitian oleh Wulandari (2022) menunjukkan bahwa pembiasaan membaca secara rutin dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara bertahap.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi faktor pendukung peningkatan literasi. Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan media digital seperti e-book, video pembelajaran, dan platform daring untuk memperluas akses informasi. Menurut penelitian Putra dan Lestari (2023), penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan literasi siswa.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi. Tidak semua guru memiliki kompetensi yang memadai dalam merancang pembelajaran inovatif. Hal ini sejalan dengan temuan Santoso et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan guru masih menjadi kebutuhan utama dalam implementasi kurikulum baru.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam meningkatkan literasi siswa. Banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas pendukung seperti

perpustakaan yang memadai atau akses internet yang stabil. Penelitian oleh Arifin (2022) menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas berdampak pada rendahnya akses siswa terhadap sumber belajar.

Selain itu, rendahnya minat baca siswa juga menjadi faktor penghambat dalam peningkatan literasi. Siswa cenderung lebih tertarik pada penggunaan gawai untuk hiburan dibandingkan membaca buku. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Ningsih (2023) yang menyatakan bahwa minat baca siswa masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan dasar.

Dalam konteks implementasi di sekolah dasar seperti SDN 3 Jerowaru, situasi yang dapat dianalisis berdasarkan literatur menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Lingkungan belajar yang mendukung akan menciptakan budaya literasi yang kuat.

Pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk

belajar sesuai dengan kondisi lingkungan mereka. Hal ini sangat relevan diterapkan di sekolah dasar yang memiliki karakteristik lokal tertentu. Penelitian oleh Yuliana et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Selain itu, diferensiasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan literasi karena setiap siswa mendapatkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhannya (Fitriani et al., 2024).

Penggunaan asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka juga membantu guru dalam memantau perkembangan literasi siswa secara berkelanjutan. Asesmen tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Anggreini dan Priyojadmiko (2022) yang menekankan pentingnya asesmen dalam meningkatkan literasi siswa.

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa

implementasi Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa, namun memerlukan dukungan yang optimal dari berbagai pihak. Strategi seperti pelatihan guru, penyediaan fasilitas, serta penguatan budaya literasi perlu terus dikembangkan.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi kebijakan pendidikan, tetapi juga sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan literasi di sekolah dasar. Implementasi yang efektif akan mampu menciptakan generasi yang literat, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan literasi siswa melalui Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kualitas implementasi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, khususnya di SDN 3 Jerowaru sebagai konteks kajian. Kurikulum ini mampu menghadirkan perubahan paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Perubahan tersebut terbukti mampu mendukung pengembangan literasi yang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi secara mendalam, serta mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata.

Peningkatan kemampuan literasi siswa terlihat dari berbagai aspek, antara lain meningkatnya kemampuan membaca pemahaman, keterampilan menulis, serta kemampuan berpikir kritis melalui penerapan pembelajaran berbasis

proyek, pembelajaran kontekstual, dan diferensiasi pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dan penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah, seperti kegiatan membaca rutin dan penyediaan fasilitas literasi, menjadi faktor pendukung utama dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar sebagai solusi strategis dalam mengatasi permasalahan rendahnya literasi siswa di tingkat sekolah dasar.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu menjadi perhatian serius. Kesiapan dan kompetensi guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran berbasis literasi masih menjadi kendala utama. Di samping itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti akses terhadap sumber belajar dan teknologi, serta rendahnya minat baca siswa, turut mempengaruhi efektivitas penerapan kurikulum ini. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak, termasuk peningkatan kapasitas guru melalui

pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penguatan budaya literasi secara konsisten di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka dapat dikatakan sebagai inovasi pendidikan yang relevan dan adaptif dalam menjawab tantangan literasi di era modern. Agar implementasinya dapat berjalan optimal dan berkelanjutan, diperlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan literasi siswa secara holistik. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang mampu membaca dan menulis, tetapi juga menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022). Analisis asesmen kompetensi minimum dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. **Jurnal Pendidikan Dasar**, 7(2), 123–130.
- Arifin, Z. (2022). Pengaruh sarana prasarana terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. **Jurnal Pendidikan Indonesia**, 8(1), 45–53.
- Dewayani, S., dkk. (2022). **Strategi penguatan literasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka**. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fitriani, L., Rahman, A., & Putri, D. (2024). Diferensiasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. **Jurnal Inovasi Pendidikan**, 10(1), 55–66.
- Hidayat, R., Saputra, M., & Widodo, A. (2023). Pengaruh project-based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. **Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran**, 9(2), 101–110.
- Masrurah, U., Rahmawati, F. P., & Ghufron, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam peningkatan literasi peserta didik di sekolah dasar. **Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar**, 9(4), 340–354.
- Ningsih, S. (2023). Analisis minat baca siswa sekolah dasar dalam pembelajaran literasi. **Jurnal Literasi Pendidikan**, 5(1), 20–29.
- Pratiwi, D. (2023). Pembelajaran berbasis teks dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. **Jurnal Bahasa dan Pendidikan**, 11(2), 88–97.
- Putra, A., & Lestari, R. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. **Jurnal Teknologi Pendidikan**, 8(2), 134–142.
- Rahmawati, F., Suryani, N., & Kurniawan, H. (2023). Literasi abad 21 dalam pembelajaran di sekolah dasar. **Jurnal Pendidikan Modern**, 6(3), 210–219.
- Santoso, B., Wijaya, T., & Nugraha, D. (2024). Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. **Jurnal Manajemen Pendidikan**, 12(1), 67–75.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh pembelajaran

berbasis proyek terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 50–60.

Wulandari, E. (2022). Pembiasaan membaca sebagai upaya meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 15–23.

Yuliana, D., Hasanah, U., & Prasetyo, E. (2023). Pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 4(2), 75–84.